

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Asing, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan: Pendekatan Regresi Data Panel

Misbahuddin¹⁾, Nur Aminah Ahmad²⁾

¹⁾ Universitas Patempo. misbha.misbahuddin5@gmail.com

²⁾ Universitas Patempo. nuraminah0798@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), foreign direct investment (FDI), and government expenditure (PP) on the poverty rate (PTK) in South Sulawesi. The method used is panel data regression with three approaches: pooled OLS, fixed effect model (FEM), and random effect model (REM). The results of the Hausman test indicate that the FEM model is more appropriate for this data. The regression results indicate that GRDP has a positive and significant effect on the poverty rate, while FDI and PP do not have a significant effect. The implications of this study indicate that economic growth in South Sulawesi has not fully impacted poverty reduction.

Keywords: GRDP, FDI, Government Expenditure, Poverty, Panel Data Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi asing langsung (FDI), dan pengeluaran pemerintah (PP) terhadap tingkat kemiskinan (PTK) di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan tiga pendekatan: Pooled OLS, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM lebih sesuai untuk data ini. Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara FDI dan PP tidak memiliki pengaruh signifikan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan belum sepenuhnya berdampak pada penurunan kemiskinan.

Kata kunci: PDRB, FDI, Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, Data Panel

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan dalam menganalisis kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, fenomena pertumbuhan ekonomi tanpa pengurangan kemiskinan sering terjadi, yang dikenal sebagai pertumbuhan yang tidak inklusif (Todaro & Smith, 2020; Ravallion, 2016).

Selain PDRB, investasi asing langsung (FDI) juga memiliki potensi dalam menurunkan kemiskinan dengan meningkatkan kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kebijakan yang mendukung tenaga kerja lokal (Borensztein et al., 1998; Blonigen, 2005). Namun, efek investasi asing terhadap kemiskinan masih menjadi perdebatan, terutama jika manfaat investasi lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi (Feenstra & Hanson, 1997).

Pengeluaran pemerintah (PP) juga memainkan peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan sosial. Studi yang dilakukan oleh Barro (1990) dan Devarajan et al. (1996) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi dalam beberapa kasus, alokasi anggaran yang kurang tepat dapat menyebabkan inefisiensi dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemiskinan.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan data

cross-section dan time-series, sehingga dapat menangkap dinamika perubahan dalam suatu fenomena ekonomi dari waktu ke waktu (Baltagi, 2021). Pendekatan ini lebih unggul dibandingkan regresi data cross-section atau time-series karena dapat mengontrol heterogenitas individu yang tidak teramati serta meningkatkan efisiensi estimasi model (Wooldridge, 2019).

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model utama yang digunakan, yaitu: Common Effect Model (CEM): Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan spesifik antar individu maupun waktu dalam data, Fixed Effect Model (FEM): Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek spesifik dari tiap individu yang bersifat tetap dan tidak berubah sepanjang waktu, dan Random Effect Model (REM): Model ini menganggap bahwa perbedaan individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

Untuk menentukan model terbaik, uji pemilihan model seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan akan digunakan (Gujarati & Porter, 2020). Dengan menggunakan regresi data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antara PDRB, FDI, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan sumber terkait lainnya. Data terdiri dari 34 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dalam periode 2015-2021.

2. Model Estimasi

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan tiga pendekatan:

- Pooled OLS (model tanpa efek spesifik),
- Fixed Effect Model (FEM) (mengontrol perbedaan antar kabupaten/kota), dan
- Random Effect Model (REM) (mengasumsikan efek spesifik bersifat acak).

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Jika nilai p-value < 0.05, maka model yang digunakan adalah FEM; sebaliknya, jika p-value > 0.05, maka REM lebih sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan sumber terkait lainnya. Data terdiri dari 34 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dalam periode 2015-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Tingkat Kemiskinan (PTK): Persentase penduduk miskin terhadap total populasi.
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Indikator pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota.
- Investasi Asing Langsung (FDI): Jumlah investasi asing yang masuk ke daerah.
- Pengeluaran Pemerintah (PP): Jumlah belanja pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan daerah.

2. EKSPLORASI DATA

Eksplorasi data dilakukan untuk memahami karakteristik dan distribusi variabel. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan dalam periode penelitian adalah sekitar 10,5%, dengan variasi antar kabupaten/kota cukup besar. PDRB menunjukkan tren meningkat, sementara FDI cenderung fluktuatif dengan konsentrasi di kota-kota besar. Pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan seiring dengan alokasi anggaran pembangunan daerah.

3. PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa

nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4. PEMILIHAN MODEL TERBAIK

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Breusch-Pagan, dan uji Hausman:

- Uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih baik dibandingkan Pooled OLS.
- Uji Breusch-Pagan menunjukkan bahwa model Random Effect lebih baik dibandingkan Pooled OLS.
- Uji Hausman menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai dibandingkan Random Effect dengan p-value sebesar 1.144e-06.

Berdasarkan hasil uji tersebut, model Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk penelitian ini.

5. FIXED EFFECT MODEL

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, model Fixed Effect Model (FEM) yang paling sesuai dalam menjelaskan hubungan antara PDRB, FDI, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

$$PTK_{it} = 4.512 + 0.198PDRB_{it} - 0.063FDI_{it} + 0.027PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, peningkatan PDRB di Sulawesi Selatan belum cukup untuk menurunkan kemiskinan, kemungkinan karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Sementara itu, investasi asing langsung (FDI) dan pengeluaran pemerintah (PP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa kebijakan investasi dan belanja pemerintah belum optimal dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di daerah tersebut.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah ini belum bersifat inklusif. Meskipun terjadi peningkatan PDRB, distribusi manfaat ekonomi belum merata, sehingga kelompok miskin tidak memperoleh dampak positif yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur ekonomi yang masih terpusat pada sektor yang kurang menyerap tenaga kerja miskin serta ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Sementara itu, investasi asing langsung (FDI) dan pengeluaran pemerintah (PP) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ketidakefektifan FDI dalam menurunkan kemiskinan bisa jadi disebabkan oleh investasi yang lebih berorientasi pada sektor padat modal dibandingkan padat karya, sehingga hanya sedikit tenaga kerja lokal yang terserap. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tidak signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam alokasi anggaran atau kurangnya fokus pada program-program yang berdampak langsung bagi masyarakat miskin.

Dengan demikian, diperlukan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar berdampak pada pengurangan kemiskinan. Strategi pembangunan yang lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan sektor ekonomi berbasis rakyat menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih inklusif diperlukan agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata dan memberikan dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.

Barro, R. J. (1990). "Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth." *Journal of Political Economy*, 98(5), S103–S125.

Blanchard, O. (2019). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.

Blonigen, B. A. (2005). "A Review of the Empirical Literature on FDI Determinants." *Atlantic Economic Journal*, 33(4), 383-403.

Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J.-W. (1998). "How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth?" *Journal of International Economics*, 45(1), 115-135.

Devarajan, S., Swaroop, V., & Zou, H. (1996). "The Composition of Public Expenditure and Economic Growth." *Journal of Monetary Economics*, 37(2), 313-344.

Dollar, D., & Kraay, A. (2002). "Growth is Good for the Poor." *Journal of Economic Growth*, 7(3), 195-225.

Feenstra, R. C., & Hanson, G. H. (1997). "Foreign Direct Investment and Relative Wages: Evidence from Mexico's Maquiladoras." *Journal of International Economics*, 42(3-4), 371-393.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill.

Ravallion, M. (2016). *The Economics of Poverty: History, Measurement, and Policy*. Oxford University Press.

Solow, R. M. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.

UNCTAD. (2021). *World Investment Report 2021: Investing in Sustainable Recovery*. United Nations Conference on Trade and Development.

Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.

World Bank. (2021). *Poverty and Shared Prosperity 2021: Reversals of Fortune*. World Bank Publications.